



PENGUNAAN BAHASA PROKEM TERHADAP EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI KALANGAN MAHASISWA

Desma Yuliadi Saputra, Rina Andriani, Destri Astrianingsih, Rizki Nur Pratama
Universitas Bina Bangsa
desmays@binabangsa.ac.id, rinaandriani@gmail.com, destri.astrianingsih@binabangsa.ac.id

Riwayat Artikel

ABSTRACT

Diterima:

Juli 2023

Revisi:

Agustus 2023

Terbit:

Desember 2023

Keywords:

Prokem language,
Indonesian language,
existence

This research was conducted because of the rampant use of prokem language in the Indonesian population, especially among students. This research aims to: 1) to know the form of prokem language used by students, 2) to know the impact of using prokem language in everyday life and 3) to know the effect of using prokem language on the existence of Indonesian language among students. The method used is qualitative descriptive. The data collection techniques used were participant observation techniques and questionnaires. Respondents in this study were prokem students, selected using simple random sampling technique. The results showed: There are 5 forms of prokem language that are often used by students, 2) negative and positive impacts of using prokem language among students in daily communication, 3) the use of prokem language affects the existence of Indonesian language.

©2023 Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

How to cite (in APA Style): Saputra, Desma Yuliadi., Rina Andriani, Rizki Nur Pratama(2023). Penggunaan Bahasa Prokem terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa. *Teks: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2), 81-89. DOI: <https://doi.org/10.48181/teks.v7il.21830>

PENDAHULUAN

Peran bahasa dalam kehidupan hari-hari sangat penting. Selain sebagai medium dalam berkomunikasi, bahasa menjadi sebuah tanda peradaban manusia. Pergeseran bahasa, baik dalam makna maupun dalam penulisannya, menjadi sebuah tanda atau merujuk pada situasi tertentu. Setiap daerah bahkan negara memiliki bahasanya tersendiri, sebagai sebuah tanda dan identitas. Di Indonesia, meskipun terdapat 718 bahasa daerah, secara formal masyarakat Indonesia perlu menguasai bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Tanpa penggunaan bahasa seperti lisan maupun tulisan, proses komunikasi tidak akan berjalan, karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu. Maka dari itu, kita memerlukan bahasa untuk saling berinteraksi atau berkomunikasi. Sebuah bahasa bisa kita definisikan sebagai cerminan dan identitas dari suatu bangsa. Di Indonesia, kita menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Tetapi di era globalisasi ini mulai terjadi pergeseran dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan remaja. Hal tersebut terjadi karena bahasa bersifat dinamis yang berarti selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Selaras dengan sifat tersebut maka tidak mengherankan jika bahasa terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. (Aisah, 2022).

Perubahan bahasa bisa terjadi karena perubahan tata bahasa yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Perubahan tata bahasa eksternal mengacu pada bertemunya antara satu bahasa dengan bahasa lain yang kemudian memunculkan kosa kata baru. Sedangkan perubahan internal itu seperti kosa kata baru

yang tercipta di dalam masyarakat yang akrab, biasanya menghasilkan sebuah kata slang atau jargon. Keduanya mempunyai makna khusus yang hanya dimengerti oleh kelompok tertentu. Kata slang biasanya digunakan pada suatu kelompok bersifat informal, kata jargon biasanya digunakan dalam suatu kelompok dan bersifat formal. Ragam bahasa informal yang muncul itu biasa disebut dengan bahasa prokem (Asih, 2019; Aisah, 2022).

Bahasa prokem atau lebih dikenal sebagai bahasa gaul muncul pada akhir tahun 1980-an. Sumarsono (Asih 2019) mendefinisikan bahasa prokem sebagai salah satu bahasa khas remaja Jakarta, karena melihat kondisi masyarakat Jakarta yang beraneka ragam akan dengan mudah memunculkan bahasa prokem. Sedangkan menurut Partana dan Sumarsono (Asih 2019) mendefinisikan bahasa prokem sebagai bahasa yang digunakan oleh kaum preman, bandit, pencopet dan memiliki fungsi sebagai bahasa rahasia yang hanya dimengerti oleh kelompoknya saja (Aisah, 2022). Tetapi seiring berjalannya waktu, bahasa prokem menjadi sangat familiar dan pada akhirnya digunakan sebagai bahasa gaul sehari-hari sehingga tidak lagi bersifat rahasia. Awalnya bahasa ini hanya digunakan di kalangan remaja yang memiliki pemahaman satu sama lain, mereka juga meyakini bahwa penggunaan bahasa prokem bisa mencairkan suasana dan menjalin keakraban supaya tidak kaku dalam berkomunikasi. Berdasarkan proses morfologinya sebagian besar bahasa prokem mengalami abreviasi. Abreviasi adalah pemendekan kata agar lebih praktis dalam mengucapkan atau menuliskannya sehingga kata tersebut memiliki bentuk baru. Abreviasi ini terdiri dari singkatan, padatan,

akronim, kontraksi dan lambang huruf. Contoh kata singkatan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah dll (dan lain-lain), otw (*on the way*), mbb (maaf baru bales) sedangkan kata akronim yang sering dipakai adalah baper (bawa perasaan), mager (malas gerak), gabut (galau berat) (EduChannel Indonesia, 2022).

Bahasa prokem bisa dikatakan ke dalam bentuk bahasa menyimpang dari Bahasa Indonesia, jika penggunaannya tidak sesuai karena akan berdampak dalam kesantunan berbahasa dan bisa merubah makna atau arti dari Bahasa Indonesia yang sebenarnya (Arwani, 2021). Dari permasalahan tersebut, pemakaian bahasa prokem di kalangan remaja dalam kehidupan sehari-hari bisa menyebabkan luntarnya eksistensi Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena sesuatu yang sering dilakukan akan menjadi sebuah kebiasaan. Jika hal ini terus berlangsung, maka penggunaan bahasa prokem akan lebih mendominasi daripada penggunaan Bahasa Indonesia. Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dampak "Penggunaan Bahasa Prokem Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa".

METODOLOGI

Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa (Moleong, 2018). Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak peng-

gunaan bahasa prokem pada eksistensi bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan kuesioner. Menurut Morissan (2017) teknik observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya, artinya kemampuan seseorang untuk menggunakan pancaindra sebagai alat pengamatan untuk melihat atau menangkap gejala yang terjadi, kemudian dicatat dan selanjutnya catatan tersebut akan dianalisis. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan (*participant observation*) karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Bersamaan dengan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data sehingga ikut merasakan dampaknya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sesuai dengan apa yang terjadi di kalangan mahasiswa pengguna bahasa prokem. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang faktor dan dampak penggunaan bahasa prokem pada eksistensi bahasa Indonesia dengan melakukan pengamatan secara langsung penggunaan bahasa prokem dalam kehidupan sehari-hari di kalangan mahasiswa.

Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner tersebut disebar dan diisi oleh para mahasiswa penutur bahasa prokem dalam kehidupan sehari-hari menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

strata yang ada dalam populasi itu. Dan yang terakhir teknik analisis data, setelah mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan maka data tersebut akan direduksi, menurut Miles dan Huberman (2007) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Setelah data dikelompokkan, data akan disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan teks naratif, maka nantinya data akan terorganisir sehingga mudah dipahami dan mendapatkan hasil dan simpulan dari penelitian yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Bahasa prokem atau bahasa gaul digunakan oleh penuturnya dengan tujuan untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat privat atau rahasia agar orang lain tidak mengetahui apa yang sedang mereka bicarakan. Hartman dan Stork (Arwani 2021) menyebutkan bahasa prokem sebagai satu ujaran yang mempunyai ciri dengan kosa kata yang baru ditemukan dan mempunyai arti yang hanya dimengerti oleh sekelompok sosial tertentu. Menurut Al-wasilah (dalam Haeruddin 2021) bahasa prokem terbentuk dari kata-kata baru baik dari segi istilah maupun intonasi. Kosa kata bahasa prokem berasal dari modifikasi Bahasa Indonesia maupun dari bahasa asing, pembentukan kosa kata itu tergantung dari kreativitas pemakai.

Bentuk Bahasa Prokem

Berdasarkan teori yang dikemukakan Sumarsono (Haeruddin 2021) mengate-

gorikan bentuk-bentuk bahasa prokem sebagai berikut (a) bahasa prokem berbentuk penyisipan fonem ok, (b) bahasa prokem berbentuk metatesis, (c) bahasa prokem berbentuk kata yang tidak memiliki asal-usul pembentukan, (d) bahasa prokem berbentuk singkatan dan (e) bahasa prokem berbentuk akronim. Berdasarkan hasil penelitian dan sejalan dengan teori di atas, peneliti menemukan bentuk-bentuk bahasa prokem yang digunakan oleh sebagian mahasiswa yaitu:

1. Bahasa prokem berbentuk akronim

Tabel 1. Bahasa prokem berbentuk akronim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kosa Kata Bahasa Prokem	Arti
Mager	Malas gerak
Bucin	Budak cinta
Japri	Jalur pribadi
Caper	Cari perhatian
Kuper	Kurang perhatian
Gabut	Gaji buta
Komuk	Kondisi muka
Gercep	Gerak cepat
Modus	Modal dusta
Jamber	Jam berapa
Bacot	Banyak cocot
Skuy	Santai kuy
Cegil	Cewek gila
Cogil	Cowok gila
Tikum	Titik kumpul
Goks	Gokil sekali
Sokin	Sok Kesini

(KBBI), akronim diartikan sebagai kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Akronim menggabungkan 2 kata atau lebih sehingga menjadi kosa kata yang mempunyai makna baru. Kata-kata diatas adalah kata yang telah mengalami proses akronim dari suku awal kata pertama dengan tiga huruf pada kata terakhir. Kata mager merupakan akronim

yang terdiri dari kata malas dan gerak, proses akronim terjadi pada suku awal kata pertama yaitu ma dengan tiga huruf pada kata terakhir g,e dan r sehingga terbentuk kata mager. Proses pembentukan yang terjadi pada kata mager merupakan proses pembentukan yang terjadi juga pada baper, bucin, bacot, japri, caper, kuper, komuk, cegil, cogil, tikum, modus dan gabut. Sedangkan pada kata gercep, jamber terjadi pembentukan akronim pada tiga huruf pada masing-masing kata sehingga kata gerak dan cepat berubah menjadi gercep, kata jam dan berapa menjadi jamber. Kata jamber biasanya digunakan sebagai kata tanya yang menanyakan waktu. Dan yang terakhir kata goks, sokin dan skuy melewati proses pembentukan akronim suka-suka, artinya tidak ada patokan darimana kata itu terbentuk.

2. Bahasa prokem berbentuk singkatan

Tabel 2. Bahasa prokem berbentuk singkatan

Kosa Kata Bahasa Prokem	Arti
COD	Cash On Delivery
YGY	Ya Guys Ya
YTTA	Yang Tau-Tau Aja
OTW	On The Way
OOT	Out Of Topic
OOTD	Outfit Of The Day
TBL	Takut Banget Loh
RN	Right Now
IRL	In Real Life
IKR	I Know Right
DOI	Dia Orang Special
KEPO	Knowing Every Particular Object
FOMO	Fear Of Missing Out
PAP	Post A Picture
PHO	Perusak Hubungan Orang
PHP	Pemberi Harapan Palsu
BTW	By The Way
SKS	Sistem Kebut Semalam
LDR	Long Distance Relationship
ML	Mobile Legend

Singkatan adalah pemendekan beberapa kata menjadi satu kesatuan, biasanya singkatan diambil dari huruf depan kata yang akan disingkat. Seperti contoh pada tabel diatas kata YTTA merupakan proses pemendekan yang terbentuk berdasarkan dari yang tau-tau aja. Y diambil dari huruf awal kata yang, T dari kata Tau dan A dari kata aja sehingga berubah menjadi YTTA. Singkatan yang berada di tabel bukan hanya dari Bahasa Indonesia, tetapi ada juga yang berasal dari bahasa inggris. Seperti contoh FOMO merupakan singkatan dari fear of missing out, yang berarti persepsi seseorang yang merasa takut tertinggal. F diambil dari kata pertama fear, o diambil dari of, m diambil dari missing dan o diambil dari out sehingga terbentuk kata FOMO.

3. Bahasa prokem berbentuk metatesis

Tabel 3. Bahasa prokem berbentuk metatesis

Kosa Kata Bahasa Prokem	Arti
Sabi	Bisa
Sabeb	Bebas
Alig	Gila
Kuy	Yuk
Kane	Enak
Ogeb	Bego

Metatesis menurut KBBI adalah pergantian tempat bunyi (fonem) dalam sebuah kata tanpa mengubah arti dari kata tersebut. Dalam konteks bahasa prokem, metatesis mempunyai tujuan untuk menyembunyikan maksud atau memperhalus kata yang ingin diucapkan. Kata bisa mengalami proses metatesis secara terbalik menjadi sabi, bego menjadi ogeb, yuk menjadi kuy, gila menjadi alig, bebas menjadi sabab. Meskipun kata-kata tersebut terdengar asing tetapi tidak ada perubahan

makna pada kata tersebut karena hanya pengucapannya saja yang dibalik.

4. Bahasa prokem berbentuk kata yang mempunyai makna baru

Tabel 4. Bahasa prokem berbentuk kata yang mempunyai makna baru

Kosa Kata Bahasa Prokem	Arti
Mehong	Mahal
Bjir	Anjing
Anjir	
Anjay	
Cepu	Tukang mengadu
Lemes	Tidak bisa menjaga rahasia
Ambyar	Hancur berantakan
Gemoy	Lucu
Ngops	Ngopi yuk
Gas	Ayo lanjut
Sokap	Siapa
Alay	Berlebihan
Jomblo	Tidak punya pacar
Norak	Kampung

Kata-kata diatas terbentuk dan diucapkan oleh penutur bahasa prokem secara suka-suka tanpa ada proses pembentukan secara pasti. Jadi bisa dibilang kata-kata tersebut berupa kata baru yang memang dibentuk dan mengandung arti baru bagi penggunanya.

5. Bahasa prokem berbentuk pengaruh bahasa Inggris

Tabel 5. Bahasa prokem berbentuk pengaruh bahasa asing

Kosa Kata Bahasa Prokem	Arti
Rill	Beneran (Real)
No fek fek	Ga bohong (No fake)
Absurd	Gak jelas
Ghosting	Meninggalkan
Spill	Membongkar rahasia
Nolep	Menghabiskan waktu sendiri
Bestie	Teman dekat (Best friend)
Kece	Keren (catchy)
Plis	Memohon (please)

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional juga mempengaruhi pembentuk-

an bahasa prokem di Indonesia, Seperti kata riil diambil dari kata real dalam bahasa Inggris yang berarti asli atau sesuai kenyataan. Pemakaian kosa kata Inggris di atas masih mengikuti Bahasa Inggris yang lazim hanya saja perubahan penulisan huruf seperti kata *please* menjadi *plis*. Penggunaan bahasa prokem berbentuk pengaruh Bahasa Inggris ini biasa digunakan oleh penuturnya dengan mencampurkannya dengan Bahasa Indonesia. Contohnya, "plis tolongin gue dong, lo kan bestie gue", bisa juga digunakan karena gengsi supaya terlihat berbeda dan kekinian dalam berkomunikasi dengan lawan tuturnya.

Dampak Penggunaan Bahasa Prokem dalam Kehidupan Sehari-Hari

Perkembangan bahasa yang terjadi di era globalisasi ini ditandai dengan munculnya kosa kata baru yang diserap dari Bahasa Indonesia maupun dari bahasa asing. Penggunaan *smartphone*, internet dan sosial media menjadi faktor mendukung dalam maraknya penggunaan bahasa prokem di kalangan mahasiswa, sehingga memunculkan berbagai dampak positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa dampak negatif penggunaan bahasa prokem di kalangan mahasiswa yaitu dapat mempersulit berkomunikasi dengan orang lain yang tidak mengerti, bahasa prokem juga dapat menyebabkan buruknya penggunaan bahasa Indonesia sehingga seseorang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan apabila penggunaan bahasa prokem tidak sesuai tempat dan situasi maka akan kurang sopan. Bahasa baku Indonesia akan tergeser oleh bahasa prokem, sehingga para remaja menjadi kurang paham dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan

banyak yang menyalahgunakan bahasa prokem itu. Munculnya bahasa prokem di lingkungan masyarakat dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa prokem juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter berbahasa mahasiswa dalam media sosial. Meskipun bahasa gaul dapat membuat remaja lebih kreatif, penggunaannya yang tidak konsisten dan nonformal dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia.

Selain dampak negatif, peneliti juga menemukan dampak positif dalam penggunaan bahasa prokem yaitu remaja yang lebih kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan interaksi komunikasi yang tepat juga. Dampak positif dari keberadaan penggunaan bahasa gaul dalam lingkaran mahasiswa menjadi lebih mudah diingat dan lebih mudah diucapkan. Selain itu, kita bisa lebih mudah mendapatkan teman baru atau mudah berbaur di lingkungan yang baru, karena bahasa ini juga di gunakan untuk komunikasi yang tidak baku daripada memakai bahasa baku yang terkesan kaku (diluar acara formal). Bahasa gaul biasanya singkatan dari bahasa asing, yang bisa menambah kreatifitas kita, penggunaan kata lebih efisien jika diucapkan. Memperkuat pertemanan dengan mengerti bahasa-bahasa gaul yang digunakan dapat merasa bahwa orang tersebut mengerti karna kami memiliki bahasa gaul yang digunakan. Dan Membantu memahami budaya yang sedang populer, tren dan perubahan sosial

yang terjadi dilingkungan sekitar.

Dampak Penggunaan Bahasa Prokem terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia

Maraknya penggunaan bahasa prokem di kalangan mahasiswa bisa disebabkan karena kurangnya rasa cinta dan kesadaran mereka terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, mereka lebih mementingkan gengsi dan tren masa kini. Penggunaan bahasa prokem di kalangan mahasiswa tentunya membawa pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, karena mahasiswa dianggap sebagai generasi muda yang diharapkan dapat memajukan Bangsa Indonesia. Karena jika kita semakin terlena menggunakan bahasa prokem dalam situasi apapun, hal itu bisa berdampak negatif terhadap eksistensi Bahasa Indonesia. Kenapa bisa? Karena bahasa prokem lebih sering digunakan dibandingkan dengan bahasa Indonesia, sehingga bahasa yang melekat pada diri kita akhirnya lebih condong kepada bahasa prokem. Hasilnya para penutur bahasa prokem menjadi kurang paham bagaimana menempatkan diri untuk menggunakan Bahasa Indonesia di dalam forum formal yang mengharuskannya berbicara Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam penggunaan bahasa prokem, hal kesantunan berbahasa juga sangat di perhatikan, karena dengan seringnya berbicara bahasa prokem akan menentukan sifat atau kesopanan setiap orang. Tidak semua orang mengerti arti dari bahasa prokem yang diucapkan, hal tersebut juga bisa memunculkan kesalahpahaman atau menyinggung perasaan orang yang bukan penutur bahasa prokem. Umumnya bahasa prokem tercipta dari

beberapa kosa kata Bahasa Indonesia, hal itu dianggap merusak kosa kata baku dari bahasa Indonesia dan dapat mempersulit pengucapan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mahasiswa yang cerdas seharusnya bisa menyesuaikan penggunaan bahasa prokem, dengan melihat situasi dan dengan siapa ia berkomunikasi.

Warga negara Indonesia dapat mencegah atau menanggulangi permasalahan tersebut dengan cara menanamkan dan menumbuhkan kembangkan pemahaman dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara Indonesia kepada generasi muda, Seluruh instansi dan sekolah-sekolah mulai menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk para muridnya ketika berada di lingkungan pendidikan dan mengadakan sosialisasi penggunaan Bahasa Indonesia serta perbedaannya dengan penggunaan bahasa prokem di setiap sekolah. Hal itu bertujuan untuk mencegah lunturnya Bahasa Indonesia di negara Indonesia sendiri. mahasiswa berperan sebagai generasi muda yang diharapkan bisa memajukan Bangsa Indonesia haruslah menjunjung tinggi bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Bukan berarti penggunaan bahasa prokem itu dilarang, hanya saja penggunaannya harus disesuaikan dengan lingkungan dan lawan bicarannya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai "Penggunaan Bahasa Prokem Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Di kalangan Mahasiswa" maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penggunaan bahasa prokem di kalangan mahasiswa memiliki dampak terhadap eksistensi Bahasa Indonesia. Karena maha-

siswa lebih sering menggunakan bahasa prokem akibatnya mahasiswa tersebut lebih condong untuk menggunakan bahasa prokem daripada Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya, hal itu menyebabkan lunturnya eksistensi Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Bahasa prokem yang cenderung digunakan oleh mahasiswa adalah bahasa prokem berbentuk singkatan dan berbentuk akronim. Penggunaan bahasa prokem dalam kehidupan sehari-hari tidak selamanya membawa pengaruh negatif, karena jika dilihat dari perspektif lain bahasa prokem juga mempunyai dampak positif yaitu remaja menjadi kreatif karena menciptakan kosa kata baru yang dinilai lebih efektif untuk digunakan dalam lingkup pertemanan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan lebih bijak dalam menggunakan bahasa prokem sesuai dengan keperluan dan situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Ppada Remaja di Desa Kutanegara Kabupaten Karawang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Arwani, A. (2021). Bahasa prokem mempengaruhi eksistensi Bahasa Indonesia di kalangan remaja. *Universitas Jambi*.
- Asih, M. A. (2019). Bentuk dan Proses Pembentukan Bahasa Prokem. *Jurnal Kredo*.
- EduChannel Indonesia*. (2022, November 8). Retrieved from [educhannel.id: https://educhannel.id/blog/artikel/bahasa-prokem%2%A0.html](https://educhannel.id/blog/artikel/bahasa-prokem%2%A0.html)
- Haeruddin. (2021). Bentuk Bahasa Prokem yang Digunakan Oleh Siswa SMAN 4

- MATARAM. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Miles, Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.